e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 11 No 6 Tahun 2024 Hal. : 2197-2204

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERKOTAAN (STUDI PADA BAZNAS KOTA SURABAYA)

Muhammad Hilmi Febriansyah, Nabila Salma Safira, Iqlima Rizki Nur Annisa, Kholishotuz Zahroo, Airlangga Bramayudha

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Abstrak

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia, memiliki tantangan tersendiri dalam menangani masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah hasil dari kerja sama antara pemerintah, lembaga sosial, dan komunitas untuk membuat lingkungan di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya, layanan, dan peluang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang bermakna secara fisik, mental, dan spiritual. Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) muncul sebagai pihak penting yang mengelola dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat. BAZNAS Kota Surabaya melakukan banyak program pembangunan kesejahteraan selain mengumpulkan dan membagikan zakat. BAZNAS memiliki kemampuan untuk membantu fakir miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa melalui program mereka miliki. Selain itu, lembaga ini berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi mereka. Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran besar lembaga ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya mereka yang kurang beruntung. Penelitian ini menekankan bahwa untuk memperluas dampak positif BAZNAS, kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting. Kemitraan strategis ini akan memungkinkan BAZNAS mengoptimalkan sumber daya dimilikinya untuk mencapai lebih banyak kelompok sasaran dan memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap kemiskinan dan ketimpangan sosial. Penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi BAZNAS saat menjalankan tugasnya. Di antaranya adalah meningkatkan cakupan program, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan transparansi tentang bagaimana dana zakat digunakan. Dengan memahami masalah-masalah ini, BAZNAS Kota Surabaya dapat terus bekerja lebih baik dan berkontribusi lebih banyak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan, Kesejahteraan Masyarakat, dan BAZNAS Kota Surabaya.

*Correspondence Address : hilmifebri9@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v11i6.2024. 2197-2204
© 2024UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya menghadapi banyak masalah dalam hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah kota harus memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengatasi kemiskinan, ketimpangan sosial, dan ketidakmerataan pembangunan di tengah perkembangan sosial-ekonomi saat ini. Menurut Pasal 33 Ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, "Bumi, air, dan kekayaan alam terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat." Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam dianggap baik jika mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Arifuddin et al., 2023).

Kaum muslim menyadari kewajiban melaksanakan perintah zakat sebagai rukun Islam kelima. yang mana perintah zakat memerlukan pemberian jumlah harta tertentu kepada mereka yang berhak menerimanya. Zakat adalah alat penting yang memiliki potensi besar dalam membangun ekonomi umat. Namun, potensi ini harus dikelola dengan profesionalisme. Ada lembaga seperti Baznas untuk memungkinkan potensi besar itu dimanfaatkan. Jika ini dapat dicapai, terlebih lagi saat ini ada lembaga keuangan syariah non-bank seperti Baznas yang sebanding dengan lembaga keuangan syariah (Noor, 2020), jadi, tujuan zakat adalah untuk membantu perkembangan ekonomi Islam, terutama mengurangi kemiskinan dan memberikan perbaikan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Baznas pada dasarnya adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang sepenuhnya terlibat dalam pengumpulan muzakki, infak, sadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya, serta pendanaan untuk 8 asnaf (Haidir, 2020).

Salah satu aspek kehidupan manusia diatur oleh agama Islam, termasuk aspek sosial ekonomi. Islam menetapkan aturan dalam bidang ekonomi yang mengatur bagaimana seorang Muslim mengelola dan membelanjakan kekayaan mereka. Menurut ajaran Islam, seseorang yang beragama Islam diharuskan dan diharuskan untuk mengelola harta bendanya dengan cara yang sesuai persyaratan yang ada. Dengan kata lain, orang yang beragama Islam tidak bersifat kikir terhadap properti mereka. Selain itu, dia tidak menghabiskan banyak uang atau boros. Selain itu, setiap aset yang dimiliki oleh seorang muslim memiliki hak untuk membayar zakat, sadaqoh, dan sebagainya kepada orang lain. Islam mengajarkan sistem pengelolaan keuangan yang disebut zakat. Zakat memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi dan berfungsi sebagai cara untuk mengatasi kesejahteraan Masyarakat. Zakat adalah metode penting untuk membantu orang miskin di suatu negara sepanjang sejarah, terutama selama periode khulafaur al-Rasyidin hingga khalifah terakhir, Khulafaur Utsmani. Baitul mal, yang mengelola keuangan negara, termasuk zakat, tampaknya melakukan tugasnya dengan baik untuk menjaga

kestabilan ekonomi negara (Wardani & Irham, 2022).

Menurut Keppres RI No. 8 Tahun 2011, Satu-satunya lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah adalah Badan Amil Zakat daerah. Bertanggung jawab atas pengumpulan dan penyaluran dana Zakat Islam (ZIS) di tingkat nasional. Untuk wilayah kedaerahan, Badan Amil Zakat Daerah bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta pelaporan dan tanggung jawab atas pengelolaan zakat di daerah tersebut. Organisasi Amil Zakat berusaha untuk mengoptimalkan distribusi dan pemanfaatan zakat untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Baznas dalam pemberdayaan ekonomi ummat secara khusus berkaitan dengan masalah sosial ekonomi di Kota Surabaya, khususnya berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan, program pemberdayaan ekonomi ummat, dan kaum dhuafa (Mevya et al., 2024).

Kota Surabaya sendiri menurut pemerintah Kota Surabaya pada 2020 memiliki penduduk sejumlah 3.157.126 jiwa. Selain itu, Surabaya Kota Surabaya juga memiliki 31 kecamatan dan 154 kelurahan. Dalam kurun waktu 3 tahun, jumlah rakyat miskin di Kota Surabaya mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan sejumlah 14,6 % yakni sekarang menjadi 136,37 ribu jiwa. Akan tetapi, jumlah tersebut masih cukup banyak dan harus segera diselesaikan dalam permasalahan ini. Dalam hal ini, untuk skala sebagai kota metropolitan, pemerintak Kota Surabaya sudah cukup membantu dalam menangani masalah kesejahteraan bagi Masyarakat Kota Surabaya. Akan tetapi juga perlu ditingkatkan Kembali agar jumlah akyat miskin di Kota Surabaya bisa teratasi (Miftahul Ulum, 2023).

Berdasarkan data yang disajikan di atas, pemerintah kota Surabaya dan Baznas jelas tidak mengharapkan hal ini terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Surabaya memainkan peran penting dalam memerangi kemiskinan dan memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan fakir miskin dan kaum dhuafa. Pemberdayaan ini merupakan elemen penting dalam ilmu ekonomi Islam. juga untuk pengembangan ekonomi Islam dari perspektif institusional. Zakat didistribusikan dalam dua model: konsumtif dan produktif. Zakat didistribusikan dalam model konsumtif, misalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup orang miskin, miskin, dan muallaf (RISKI & Lubna, 2023). Dalam hal ini, BAZNAS Kota Surabaya memiliki lima program dalam penyaluran bantuan uang zakat kepada Masyarakat, diantaranya Surabaya Sehat, Surabaya Cerdas, Surabaya Berdaya, Surabaya Berdakwah, dan Surabaya Sigap. Tentunya melalui berbagai program ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan observasi langsung, wawancara, dan penelitian literatur untuk memahami fenomena yang kompleks terkait peran BAZNAS dalam bidang pembangunan kesejahteraan masyarakat Surabaya. Wawancara adalah metode utama dalam penelitian ini. Peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif, pemikiran, dan pengalaman stakeholder terkait dengan peran BAZNAS dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat melalui wawancara. Pengurus BAZNAS, penerima manfaat, dan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah daerah dan

lembaga sosial lainnya di Surabaya, adalah pihak yang dapat diwawancarai.

Selain wawancara, komponen penting dari dalam metode penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat aktivitas dan interaksi di lapangan terkait dengan program dan kegiatan BAZNAS. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana program BAZNAS yang dilaksanakan di Surabaya. Selain dua metode tersebut, bagian penting dari penelitian ini adalah membaca literatur. Studi literatur dapat mencakup literatur tentang teori zakat, pembangunan kesejahteraan masyarakat, dan peran lembaga zakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Melalui penggunaan kombinasi metode wawancara, observasi langsung, dan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran BAZNAS dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang efektivitas program-program kesejahteraan yang dilaksanakan oleh BAZNAS serta memberikan rekomendasi bagi pihak yang terkait dalam meningkatkan peran dan kontribusi BAZNAS dalam hal pembangunan kesejahteraan masyarakat lebih luas dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi yang didirikan oleh pemerintah dan ditugaskan untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di seluruh negeri. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, BAZNAS, bersama dengan pemerintah, bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan zakat berdasarkan prinsip-prinsip berikut: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Zakat yang diberikan langsung oleh muzakki adalah salah satu dari beberapa karakteristik pengelolaannya di Indonesia sebelum tahun 1990-an. Jika diberikan melalui amil, zakat hanya terbatas pada zakat fitrah dan biasanya hanya untuk kebutuhan konsumtif sesaat. Zakat hanya dapat diberikan pada harta yang disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Zakat juga dapat digunakan untuk hal-hal produktif dalam pemberdayaannya. Para penerima zakat akan terus mendapatkan uang (pendapatan) dengan menggunakan zakat untuk kegiatan produktif. Para penerima zakat akan dibantu untuk menemukan pekerjaan, yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan keluarga mereka, dan selanjutnya berdampak positif pada masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, jika zakat dikelola dengan baik, maka zakat akan dapat dipergunakan sebagai sumber dana yang potensial yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bagi Masyarakat Kota Surabaya. Pengelola zakat ini akan optimal apabila dapat dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pengelola zakat (Choriyah & Abidah Suryaningsih, 2022).

Sebagai lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk menangani masalah zakat, infaq, dan shadaqah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran yang sangat penting sebagai amil dengan penuh tanggung jawab, bijaksana, dan amanah. Dalam hal

ini sangat menentukan stabilnya perekonomian, terutama pada diri pribadi sebagai individu yang selalu terlibat dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Badan Amil Zakat menjalankan program unggulan untuk membantu masyarakat miskin di Kota Surabaya dan meringankan beban hidup mereka. Ada sejumlah inisiatif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Surabaya, antara lain: (1) Surabaya Cerdas, (2) Surabaya Berdaya, (3) Surabaya Sigap, (4) Surabaya Berdakwah, dan (5) Surabaya Sehat. Kelima program tersebut tentunya dapat membantu membangun kesejaheraan masyarakat Kota Surabaya. Berikut penjelasan mengenai kelima program tersebut dalam BAZNAS Kota Surabaya:

1. Surabaya Cerdas

Membantu biaya pendidikan kepada asnaf fakir miskin dan gharimin dalam hal pendidikan baik itu untuk pengambilan ijazah, biaya pendidikan dan beasiswa. Adapun program Surabaya Cerdas diantaranya beasiswa, program satu keluarga, satu sarjana, tebus ijazah, dan bantuan biaya Pendidikan. Berikut data pentasyarufan Surabaya Cerdas selama tahun 2022 sampai tahun 2023 per Bulan Juni:

a) Diberikan kepada 1521 siswa dengan nilai bantuan Rp. 150.000,-/Bulan.
b) Diberikan kepada 1488 siswa dengan nilai bantuan Rp. 150.000,-/ Bulan.
c) Diberikan kepada 126 siswa dengan nilai bantuan Rp. 690.000,-/ Bulan.
d) Diberikan kepada 1521 siswa dengan nilai bantuan Rp. 150.000,-/ Bulan.
e) Diberikan kepada 1488 siswa dengan nilai bantuan Rp. 150.000,-/ Bulan.
f) Diberikan kepada 110 siswa dengan nilai bantuan Rp. 690.000,-/ Bulan.
g) Diberikan kepada 438 siswa dengan nilai bantuan Rp. 100.000,-/ Bulan.

2. Surabaya Berdaya

Membantu dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat Kota Surabaya. Adapun program Surabaya Berdaya diantaranya Bantuan Modal Usaha, Bantuan Alat Kerja Mustahik, Pembiayaan Usaha microfinance, Pelatihan Usaha, Pemberdayaan UKM, dan Program ZCD *(Zakat Community Development).* Dalam program Surabaya Berdaya telah mendistribusikan dan pendayagunaan zakat sebesar Rp. 3.164.487.479.

3. Surabaya Sigap

Membantu dalam hal Program Kemanusian. Adapun program Surabaya Sigap diantaranya Bantuan Sembako, Nasi Bungkus (Jumat Berkah), Bantuan Transport Untuk Ibnu Sabil, Bedah Rumah, Bantuan kursi roda, Bantuan Alat Pendukung Difabilitas, Alat Bantu Pendukung Difabilitas, Bantuan Alat Bantu Dengar, dan Bantuan Langsung Kemanusiaan. Berikut data pentasyarufan yang telah dilaksanakan pada program Surabaya Sigap, antara lain:

a) Bantuan Bedah Rumah Baznas Kota Surabaya Sebanyak ± 80 Rumah Tidak Layak Huni.
b) Bantuan Pembuatan Jamban Sehat Untuk Warga Kota Surabaya sebanyak ± 1.040 jamban. Dalam hal ini Banznas Kota Surabaya berkolaborasi dengan UPZ Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
c) Pemberian Bantuan Transport untuk Ibnu Sabil.
d) Bantuan Bencana Alam Untuk Korban Letusan Gunung Semeru Lumajang dan

Korban Banjir Warga Kab. Trenggalek serta Bantuan Untuk Korban Gempa Cianjur.

4. Surabaya Berdakwah

Mem`bantu dalam hal aktivitas dakwah dan advokasi. Adapun program Surabaya Berdakwah diantaranya Bantuan Insentif Guru Pesantren, Madin, Guru Ngaji Kampung, Mudin, Bantuan Insentif Marfbot Musholla, Masjid, Fulltimer Kantor, Bantuan Guru RA, Bantuan Langsung Dakwah dan Advokasi, Biaya Transportasi Pengurusan Sertifikat Waqof, dan Muallaf Center. Dalam program Surabaya Berdakwah telah mendistribusikan dan pendayagunaan zakat sebesar Rp. 1.265.235.000.

5. Surabaya Sehat

Membantu biaya pendidikan kepada fakir miskin dan gharimin dalam Kesehatan dan bantuan alat bantu untuk difabilitas. Adapun program Surabaya Sehat diantaranya Biaya Berobat Mustahik, Pengobatan Massal, Pembuatan Jambanisasi, Peningkatan Gizi Masyarakat Miskin termasuk Manula, dan Khitanan Massal. Berikut data pentasyarufan yang telah dilaksanakan pada program Surabaya Sehat, antara lain:

a) Bantuan untuk khitanan masal sebanyak ± 600 penerima manfaat.
b) Bantuan kursi roda sebanyak 2000 penerima manfaat.
c) Bantuan Alat Bantu Dengar sebanyak ± 200 penerima manfaat
d) Bantuan Kaki Palsu untuk warga miskin Kota Surabaya.
e) Bantuan alat penunjang untuk masyarakat difabilitas Kota Surabaya.

Dalam teori dari Amartya Sen, seorang ekonom dan filsuf India, dikenal dengan teori kemampuan (capability approach). Menurut Amartya Sen, kesejahteraan Masyarakat merupakan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki distribusi pendapatan, dan memperluas kesempatan bagi semua orang untuk memperoleh akses ke barang dan jasa yang penting. Hal ini tentunya selaras dengan apa yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya. Dimana BAZNAS Kota Surabaya mendistribusikan bantuan kepada Masyarakat Kota Surabaya guna membangun kesejahteraan ekonomi Masyarakat Kota Surabaya. Indikator kesejahteraan merujuk pada keadaan yang lebih baik, manusia memiliki kondisi dimana orangnya berkeadaan makmur, sehat ataupun damai dari masalah kebijakan sosial. Melalui program-program dari BAZNAS Kota Surabaya tersebut dapat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tentunya dengan bantuan yang telah di tasyarufkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya ini dapat membantu pembangunan kesejahteraan Masyarakat Kota Surabaya (Manurung & Harahap, 2022).

SIMPULAN

BAZNAS Kota Surabaya memainkan peran yang signifikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan mengelola zakat secara efektif dan transparan, BAZNAS mampu mendistribusikan dana kepada kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan, termasuk program bantuan langsung, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi BAZNAS tidak hanya membantu mengurangi kemiskinan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat melalui pendidikan dan kesehatan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program-program BAZNAS menciptakan sinergi yang lebih kuat antara lembaga dan

komunitas lokal, yang pada akhirnya mendorong pembangunan berkelanjutan di Kota Surabaya. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya peran lembaga zakat dalam strategi pembangunan kesejahteraan yang holistik dan berkelanjutan, serta menggarisbawahi kebutuhan akan kerjasama antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menjalankan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya karena telah bekerja sama dengan kami dan membantu kami mendapatkan informasi dan data yang kami butuhkan. Kami juga berterima kasih kepada responden dan partisipan penelitian yang telah dengan sukarela berbagi pengalaman dan pendapat mereka. Kami juga berterima kasih kepada pengelola jurnal dan pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan menerapkan hasil penelitian ini untuk membangun kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya dan wilayah sekitarnya dengan cara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, A. A., Muta'al, R., & Asrul, A. (2023). Peranan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, *1*(1), 1–7.

Choriyah, A. F., & Abidah Suryaningsih, S. (2022). Peran Baznas Kota Kediri Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Agustus*, *2*(4), 469–480.

Haidir, M. S. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, *11*(1), 23–44.

Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 874–885.

Manurung, F. E., & Harahap, M. I. (2022). Peran Baznas dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *2*(1), 1365–1371.

Mevya, F. A., Alrasyid, H., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode Center Of Islamic Business And Economic Studies (CIBEST) (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Batu). *Warta Ekonomi*, *7*(1), 117–130.

Miftahul Ulum, (2023). Angka Kemiskinan di Kota Surabaya, Begini Kondisinya. Diunduh di https://surabaya.bisnis.com/read/20231121/531/1716375/angka-kemiskinan-di-kota-surabayabeginikondisinya#:~:text=Menurut%20siaran%20pers%20pemerintah%20kota,%2C65%20persen)%20pada%202023.

Nasrifah, M., & Fadilah, N. (2020). Peran Zakat Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Baznas Jawa Timur). *Iqtishodiyah : Jurna; Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(2), 2548–5911.

RISKI, R. T. P. J., & Lubna, L. S. (2023). Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional Untuk Kesejahteraan Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *5*(5).

Wardani, ima tri, & Irham, M. (2022). Peran Zakat Dalam Mensejahterakan Masyarakat Deli Serdang. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(4), 1324–1332.